

ANALISIS KETERAMPILAN SOSIAL DI SDN 1 SITUSARI

Deti Siti Aisyah¹, Muhammad Nurjamaludin², Karantiano Sadasa Putra³

^{1,2,3}PGSD FPISBS Institut Pendidikan Indonesia

[¹sitiaisyahdeti14@gmail.com](mailto:sitiaisyahdeti14@gmail.com), [²mnur@institutpendidikan.ac.id](mailto:mnur@institutpendidikan.ac.id),

[³karantiano67@gmail.com](mailto:karantiano67@gmail.com)

ABSTRACT

This study is motivated by the presence of elementary school students who still exhibit low social skills, such as difficulties in interacting, lack of empathy, and inability to cooperate effectively within the school environment. The purpose of this study is to determine the level of students' social skills at SDN 1 Situsari. This research employed a descriptive quantitative method, with data collected through a Likert-scale questionnaire developed based on social skill indicators, including empathy, communication, cooperation, responsibility, participation, and problem-solving. The sample consisted of 30 students selected randomly. Data analysis was conducted using descriptive statistics by calculating the mean and standard deviation. The results showed that students' social skills were generally in the good category, with an average score of 71.17. A total of 33% of students were in the good category, 30% in the fairly good category, 30% in the not good category, and 3% each in the very good and very poor categories. These findings indicate that most students have relatively adequate social skills; however, there are still students with low social skills who require further attention. Therefore, efforts from teachers and schools are needed to improve students' social skills through appropriate learning strategies.

Keywords: *social skills, elementary school students, quantitative research*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih ditemukannya siswa sekolah dasar yang memiliki keterampilan sosial rendah, seperti kesulitan berinteraksi, kurang empati, dan tidak mampu bekerja sama dengan baik di lingkungan sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keterampilan sosial siswa di SDN 1 Situsari. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui angket skala Likert yang disusun berdasarkan indikator keterampilan sosial meliputi empati, komunikasi, kerja sama, tanggung jawab, partisipasi, dan pemecahan masalah. Sampel penelitian berjumlah 30 siswa yang diambil secara acak. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan perhitungan mean dan standar deviasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa secara umum berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 71,17. Sebanyak 33% siswa berada pada kategori baik, 30% kategori cukup baik, 30% kategori tidak baik, serta masing-masing 3% pada kategori sangat baik dan sangat tidak baik. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki keterampilan sosial yang cukup baik, namun masih terdapat siswa

dengan keterampilan sosial rendah yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari guru dan sekolah untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa melalui strategi pembelajaran yang tepat.

Kata kunci: keterampilan sosial, siswa sekolah dasar, penelitian kuantitatif

A. Pendahuluan

Menurut Zahri et Al 2017 (dalam Masihudin dan Hariyadin 2021) mengemukakan pendapat bahwasannya keterampilan merupakan kepandaian melakukan sesuatu pekerjaan dengan cepat dan benar, yang mencakup keterampilan ini sangat luas diantaranya yaitu perbuatan, berpikir, berbicara, melihat, mendengar dan masih banyak lagi. Setiap individu memiliki keterampilan yang berbeda-beda karena setiap individu itu memiliki karakter dan memiliki ciri khas tersendiri, baik itu dalam segi berpikir, berbicara, memandang, menyimak dan masih banyak lagi perbedaan-perbedaan yang dimiliki oleh setiap individu. Menurut Robbins (2000) menyatakan bahwa keterampilan dibagi menjadi 4 kategori yaitu: *Basic Literacy* yang merupakan keahlian dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang seperti membaca, menulis, berhitung dan mendengarkan, *Technical Skills* yang secara teknis didapat melalui pembelajaran dalam bidang teknik seperti mengoperasikan

komputer dan alat digital lainnya, *Interpersonal Skills* yaitu keahlian setiap orang dalam melakukan komunikasi satu sama lain seperti mendengarkan seseorang kemudian memberi pendapat dan bekerja sama secara tim, terakhir ada *Problem Solving* yaitu keahlian seseorang dalam memecahkan masalah dengan menggunakan logikanya. Maka dari itu penting bagi seseorang harus menguasai salah satu dari keempat keterampilan tersebut,

Dalam Amiman (2022) kata "Sosial" berasal dari bahasa Latin yaitu *Socius* yang berarti bermasyarakat, secara umum sosial ini memiliki arti kemasyarakatan dan dalam artian yang lebih sempit itu diartikan mendahulukan kepentingan bersama atau masyarakat. Pada dasarnya manusia itu adalah makhluk sosial yang artinya bagaimana pun harus hidup dalam lingkungan sosial atau lingkungan masyarakat. Dan menurut KBBI dalam Amiman (2022) sosial adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat. Dan saya mengartikan bahwa sosial itu

adalah tentang interaksi sehari-hari kemudian mereka terlibat melakukan kegiatan bersama dari kegiatan tersebut maka akan timbul rasa saling memahami yang kemudian menjadi sama-sama mendahulukan kepentingan bersama. Dan rasa saling ini harus di tumbuhkan sejak masih usia dini, karena sosial ini tidak tumbuh dengan sendirinya tetapi harus diajarkan.

Keterampilan sosial harus dikembangkan sejak dini atau sejak masih berada di sekolah dasar, sebagai manusia selain sebagai makhluk individu manusia juga seorang makhluk sosial yang harus berinteraksi dengan orang lain. Sejalan dengan pendapat Lynch dan Simpson (2010:3) dalam Kasim 2017 yang mengemukakan bahwa keterampilan sosial adalah "*Social skills are behaviors that promote positive interaction with others and the environment. Some of these skills include showing empathy, participation in group activities, generosity, helpfulness, communicating with others, negotiating and problem solving*", yang jika diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia kurang lebih seperti berikut "Keterampilan sosial adalah

perilaku yang mendorong interaksi positif dengan orang lain dan lingkungan. Beberapa keterampilan ini termasuk menunjukkan empati, partisipasi dalam kegiatan kelompok, kemurahan hati, kesediaan membantu, berkomunikasi dengan orang lain, bernegosiasi dan memecahkan masalah". Keterampilan sosial ini harus di biasakan atau dilatih secara langsung yaitu dengan cara membiasakan anak berada di lingkungan ramai dan membiarkannya berinteraksi dengan orang lain, keterampilan sosial ini tidak bisa dipahami jika hanya diajarkan secara materi. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk membiasakan anak untuk berinteraksi dan berada di lingkungan sosial dimulai dari lingkungan terdekat seperti lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Untuk pengembangan keterampilan sosial anak yang berada di usia sekolah dasar dalah di sekolah, hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang ada di Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 dalam Azizah (2021) bahwa pendidikan nasional itu bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter peserta didik dan hal ini merupakan salah satu

upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka dari itu peran sekolah untuk mengasah keterampilan peserta didik itu sangat besar, karena saat berada disekolah peserta didik harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, teman-teman baru dan beradaptasi juga dengan pembelajaran disekolah.

Di beberapa sekolah yang saya temui masih ada peserta didik yang ternyata merasa dirinya seorang penguasa di sekolah dan ada juga peserta didik yang terasing, karena hal tersebut beberapa orang yang merasa terasing menjadi susah beradaptasi disekolah dan lebih parah lagi menjadi tidak fokus belajar. Hal ini disebabkan karena rendahnya *social skills* mereka yang menyebabkan terjadi ketimpangan diantara mereka, jika tidak dibenahi maka perilaku seperti ini akan terus terulang bahkan lebih parahnya akan terjadi perundungan.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual

dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi yang diteliti, yaitu keterampilan sosial siswa SDN 1 Situsari. Menurut Sugiyono (2017:147) "Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena yang ada secara sistematis dan akurat". Sejalan dengan pendapat tersebut Nazir (2013:54) menyatakan bahwa "Metode penelitian kuantitatif deskriptif merupakan suatu metode dalam penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama yaitu untuk membuat gambaran atau deskriptif mengenai fakta-fakta secara sistematis dan cermat mengenai populasi atau area tertentu." Maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode penelitian kuantitatif deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan fakta-fakta yang dihasilkan dari penelitian dan digambarkan secara sistematis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

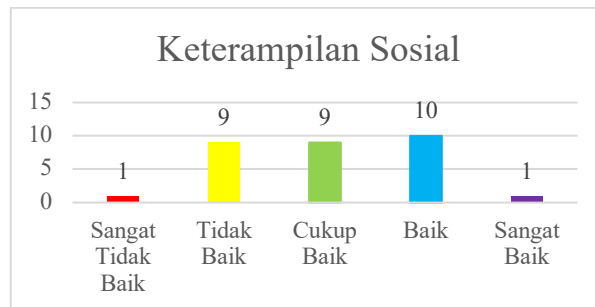
Hasil penelitian analisis keterampilan sosial siswa SDN 1 Situsari dalam penelitian ini di ukur

dengan 20 butir pernyataan dengan rentang skor 1-4. Hasil analisis data penelitian diperoleh nilai minimum = 54, nilai maksimum = 80, nilai rata-rata (mean) = 71,17, nilai median = 71, nilai modus = 71, standart deviasi = 5,259, *variance* = 27,661. dan *range* = 26. Tabel distribusi hasil penelitian analisis keterampilan sosial siswa SDN 1 Situsari dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Hasil Penelitian Analisis Keterampilan Sosial Siswa SDN 1 Situsari

Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Baik	$X < 63$	1	3%
Tidak Baik	$63 < X \leq 69$	9	30%
Cukup Baik	$69 < X \leq 74$	9	30%
Baik	$74 < X \leq 79$	10	33%
Sangat Baik	$X > 79$	1	3%
Total		30	100%

Hasil penelitian analisis keterampilan sosial siswa SDN 1 Situsari apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Grafik 1 Hasil Analisis Keterampilan Sosial Siswa SDN 1 Situsari

Berdasarkan tabel diatas bahwa hasil analisis keterampilan sosial siswa SDN 1 Situsari yang masuk ke dalam kategori sangat tidak baik 3%, kategori tidak baik 30%, kategori cukup baik 30%, kategori baik 33% dan kategori sangat baik 3%. Hasil tersebut dapat diartikan analisis keterampilan sosial siswa SDN 1 Situsari adalah Baik.

2. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan sosial siswa SDN 1 Situsari dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Data diperoleh melalui instrumen angket yang disusun berdasarkan enam indikator keterampilan sosial, yaitu empati, komunikasi, kerja sama, tanggung jawab, partisipasi, dan pemecahan masalah (Lynch & Simpson, 2010). Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang hingga tinggi. Secara

statistik, nilai rata-rata keterampilan sosial siswa adalah 71,17 dengan standar deviasi 5,259. Artinya, secara umum siswa di SDN 1 Situsari sudah memiliki keterampilan sosial yang cukup baik dan mampu berinteraksi dengan lingkungannya secara positif.

Dari 30 siswa yang menjadi sampel, sebanyak 33% berada dalam kategori baik, 30% dalam kategori cukup baik, dan 30% dalam kategori tidak baik. Sementara itu, hanya 3% yang tergolong sangat baik dan 3% tergolong sangat tidak baik. Hal ini menunjukkan adanya variasi tingkat keterampilan sosial antar siswa. Kemungkinan besar, variasi ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti lingkungan keluarga, pola asuh, pengalaman sosial, dan kecerdasan emosional, sebagaimana disampaikan dalam penelitian sebelumnya oleh Nur Azizah & Muhammad Arif (2019) yang menyebutkan bahwa keterampilan sosial memiliki hubungan yang erat dengan kecerdasan emosional siswa.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan temuan Dwi Lestari (2019) yang membuktikan bahwa pengembangan keterampilan sosial melalui pendekatan pembelajaran seperti *Think Pair Share* dapat

meningkatkan aspek komunikasi dan kerja sama siswa. Meskipun sebagian besar siswa di SDN 1 Situsari berada pada kategori cukup hingga tinggi, masih ada sebagian yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Oleh karena itu, diperlukan upaya lanjutan dari pihak sekolah dan guru untuk memberikan stimulus dan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan sosial secara merata. Program seperti pembelajaran kooperatif, diskusi kelompok, dan simulasi peran bisa menjadi alternatif intervensi yang efektif untuk memperkuat aspek sosial siswa di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial siswa SDN 1 Situsari secara umum berada pada **kategori baik** dengan nilai rata-rata 71,17. Dari 30 siswa yang menjadi sampel penelitian, sebanyak **33% siswa berada pada kategori baik, 30% pada kategori cukup baik, dan 30% pada kategori tidak baik, sedangkan masing-masing 3% siswa berada pada kategori sangat baik dan sangat tidak baik.** Temuan

ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa sudah memiliki kemampuan sosial yang cukup baik, khususnya dalam aspek komunikasi, kerja sama, empati, dan tanggung jawab.

Namun demikian, masih ditemukan sejumlah siswa yang berada pada kategori rendah hingga sangat rendah dalam hal keterampilan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa belum semua siswa mampu menyesuaikan diri secara optimal dalam lingkungan sosial sekolah. Oleh karena itu, dibutuhkan perhatian khusus untuk mengembangkan keterampilan sosial secara merata di kalangan siswa SDN 1 Sitisari agar tercipta lingkungan belajar yang lebih positif, inklusif, dan harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiman. (2022). *Pendidikan keterampilan sosial di sekolah dasar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Manajemen penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah, N., & Arif, M. (2019). Hubungan kecerdasan emosional dengan keterampilan sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 34–41.
- Cartledge, G., & Kiarie, M. W. (2001). *Learning disabilities, behavior disorders, and social skills: Characteristics and interventions*. Boston: Pearson Education.
- Green, F. (1984). *Skill formation and training*. New York: Routledge.
- Kasim, M. (2017). Pengaruh keterampilan sosial terhadap interaksi siswa di lingkungan sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 14(2), 55–65.
- Lestari, D. (2019). Pengembangan keterampilan sosial siswa sekolah dasar melalui pembelajaran kooperatif tipe TPS (Think Pair Share). *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(1), 23–30.
- Lynch, S. A., & Simpson, C. G. (2010). *Social skills: Strategies for classroom teachers*. Boston: Pearson.
- Masihudin, & Hariyadin. (2021). *Psikologi pendidikan untuk*

- guru SD.* Jakarta: Prenada Media.
- Nazir, M. (2013). *Metode penelitian.* Bogor: Ghalia Indonesia.
- Onsu, R. (2019). *Psikologi anak usia sekolah dasar.* Bandung: Alfabeta.
- Robbins, S. P. (2000). *Essentials of organizational behavior* (6th ed.). New Jersey: Prentice Hall.
- Salim, P., & Salim, Y. (2002). *Kamus besar bahasa Indonesia kontemporer.* Jakarta: Modern English Press.
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar statistik pendidikan.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk penelitian.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Yuliana, D. (2017). Peningkatan keterampilan sosial siswa melalui model pembelajaran role playing di kelas V sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(2), 150–158.